JIM: Volume 4 (No 01) 2025 Pp 38-47 e-ISSN: 2829-5358 (Online)

JIM: Journal Of International Management

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIM/index
DOI : https://doi.org/10.62668/jim.v4i01.2085
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT TERHADAP PENURUNAN ANGKA KEMISKINAN (STUDI PENELITIAN DI BAITUL MAL KOTA LHOKSEUMAWE)

Cut Afrida[*1], Armiadi Musa[2], Muhammad Arifin[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Indonesia
[*]Corresponding Author: 221008011@student.ar-raniry.ac.id

Info Article
Received :
01 March 2025
Revised :
02 April 2025
Accepted :
03 May 2025
Publication :
30 May 2025

Keywords:
Effectiveness of zakat distribution, Poverty, Baitul Mal

Kata Kunci :
Efektivitas Penyaluran zakat, Kemiskinan, Baitul Mal.

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of zakat distribution in reducing poverty levels in Lhokseumawe City through programs implemented by the Baitul Mal of Lhokseumawe City. Although zakat has significant potential as a poverty alleviation instrument, several challenges remain in practice, including suboptimal distribution, inaccurate identification of eligible beneficiaries (mustahik), and limited available funds. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through field observations, in-depth interviews with Baitul Mal officials, and documentation studies based on institutional reports and data from the Central Bureau of Statistics of Lhokseumawe City. The findings indicate that zakat distribution programs have provided tangible benefits to mustahik, particularly through productive business capital assistance and skills training initiatives. However, the overall effectiveness of these programs still requires improvement. Enhancing data accuracy, implementing more structured distribution strategies, and strengthening continuous monitoring and evaluation systems are essential to achieving optimal and sustainable long-term impacts on poverty reduction in Lhokseumawe City.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penyaluran zakat dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Lhokseumawe melalui program-program yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Meskipun zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala, seperti distribusi yang belum optimal, pendataan mustahik yang kurang akurat, serta keterbatasan dana yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola Baitul Mal, serta studi dokumentasi yang bersumber dari laporan kelembagaan dan data Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penyaluran zakat telah memberikan manfaat nyata bagi mustahik, khususnya melalui bantuan modal usaha produktif dan pelatihan keterampilan. Namun demikian, efektivitas program masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan sistem pendataan, penerapan strategi distribusi yang lebih terstruktur, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar dampak jangka panjang terhadap penurunan kemiskinan dapat tercapai secara optimal.

INTRODUCTION

Penyaluran zakat sebaiknya dilakukan melalui badan amil zakat agar dapat dikelola secara efektif. Efektivitas merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penyaluran dana zakat, terutama dalam bentuk zakat konsumtif. Oleh karena itu, Baitul Mal harus mengembangkan program-program yang efektif agar penyaluran zakat tepat sasaran dan tepat waktu.Pengelolaan zakat yang baik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 3 Ayat 2, bertujuan untuk meningkatkan manfaat zakat dalam upaya menanggulangi kemiskinan. Pengelolaan zakat secara lebih terstruktur di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dijelaskan secara rinci dalam Pasal 15 undang-undang tersebut.

Khusus di Provinsi Aceh, lembaga pengelola zakat dikenal dengan istilah Baitul Mal, yang memiliki kewenangan mengelola zakat, wakaf, dan harta agama lainnya. Dalam menjalankan fungsinya, Baitul Mal berpedoman pada Qanun No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, sebagai penyempurnaan dari Qanun No. 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan syariat Islam dan Qanun No. 7 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), berikut adalah informasi garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin di Kota Lhokseumawe:

Tabel.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Kota Lhokseumawe (2020–2023).

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	407.421	22,69	10,80
2021	427.045	23,38	11,16
2022	460.583	23,03	10,84
2023	498.431	23,10	10,73

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Ekonomi Nasional Maret (2023)

Dari data tersebut, terlihat bahwa garis kemiskinan meningkat setiap tahun, yang menandakan kenaikan biaya hidup. Sementara itu, jumlah dan persentase penduduk miskin mengalami fluktuasi, namun tidak menunjukkan penurunan yang signifikan.

METHOD

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini karena peneliti melakukan deskripsi terhadap suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan bersifat naratif.

Sumber Data

Jika dilihat dari mana sumber data berasal, maka sumber data dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Data primer.
b. **Data sekunder.**

Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara Terstruktur. Wawancara dilakukan dengan:

1. Pengelola Baitul mal,
2. Muzakki (pemberi zakat),
3. Mustahik (penerima zakat),

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan dibantu dengan perekam suara atau media pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*
b. Penyajian Data *(Display)*
c. Penarikan Kesimpulan Verifikasi Data *(Conclusions drowing/verifiying)*

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar. Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan suatui ukuran yang menyatakan sejauh mana target ataui sasaran telah tercapai. Semakin besar persentasei target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas tersebut:

1. Model Pendayagunaan (Zakat Produktif vs Konsumtif)
2. Implementasi Teknologi Digital dan Big Data
3. Manajemen Kelembagaan dan Sumber Daya Amil
4. Faktor Eksternal dan Integrasi Program

Pengukuran Efektivitas

Tolak Ukur Efektivitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang teilah ditentukan deingan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha, hasil pekerjaan, dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga meyebabkan tujuan tidak tercapai ataui sasaran yang diharapkan gagal diwujudkan, maka hal itui dikatakan tidak efektif. Aspek efektivitas dapat dilihat dari beberapa aspek

1. Aspek tugas dan fungsi
2. Aspek rencana dan program
3. Aspek ketentuan dan peraturan
4. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Indikator untuk mengukur efektivitas. Ketepatan sasaran program, yaitui sejauh mana penerima program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Sosialisasi program,
2. Tuijuian program,
3. Pemantauan program,

Penyaluran Zakat

Definisi peyaluran zakat

Secara bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu an-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), aththaharatu (kesucian), al-barakah (keberkahan), katsrah alkhair (banyaknya kebaikan), dan ash-shalahui (keberesan). Sesuatui itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan orang yang diberi sifat zaka berarti orang itu baik.

Mekanisme Penyaluran Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe

Tahapan	Deskripsi Mekanisme	Keterangan Tambahan
1. Pengumuman & Pendaftaran	Baitul Mal membuka pendaftaran bantuan zakat (seperti modal usaha, bantuan santri/kitab) secara resmi.	Dilakukan melalui website resmi atau kantor BMK.
2. Verifikasi & Seleksi	Tim verifikasi memeriksa kelayakan administrasi dan faktual terhadap pendaftar sesuai kriteria *senif*.	Termasuk survei lapangan untuk memastikan keakuratan data.

3.	Penetapan Penerima	Badan BMK menetapkan daftar penerima melalui Keputusan Badan setelah pertimbangan syariah.	Daftar penerima diumumkan secara transparan.
4.	Pengajuan Pencairan	Pengguna Anggaran (PA) mengajukan Surat Perintah Membayar (SPM) kepada Bendahara Umum Daerah (BUD).	Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disetujui.
5.	Penyaluran Dana	Dana disalurkan melalui mekanisme transfer bank (LS) atau tunai dalam kondisi tertentu.	Penyaluran tunai biasanya melibatkan pendamping resmi.
6.	Pengawasan & Pelaporan	Dewan Pengawas melakukan monitoring atas pendistribusian dan pendayagunaan zakat.	Untuk memastikan transpar ansi & efektivitas program.

Tabel Perbandingan Penyaluran Zakat dengan Konteks Modern Kota Lhokseumawe

Dimensi Perbandingan	Zaman Rasulullah SAW	Baitul Mal Lhokseumawe (2025)
Lembaga Pengelola	Baitul Mal (Sentralistik di bawah kepemimpinan Nabi).	Baitul Mal Kota (Otonom, di bawah Pemerintah Daerah).
Mekanisme Validasi	Berdasarkan pengenalan langsung di komunitas kecil (Madinah).	Berbasis Data Digital (DTKS/P3KE) dan verifikasi faktual lapangan.
Metode Penyaluran	Tunai/Barang (Ternak, Gandum, Kurma).	Non-Tunai (Cashless) melalui transfer bank syariah untuk transparansi.
Indikator Efektivitas	Transformasi status Mustahik menjadi Muzakki (Kemandirian).	Penurunan Angka Kemiskinan Makro BPS (Target 2025: 9,01%).
Prioritas Distribusi	Fokus pada kebutuhan dasar (pangan) dan alat perang/dakwah.	Fokus pada Zakat Produktif (Modal Usaha UMKM) dan Beasiswa Santri.
Jangkauan Monitoring	Dipantau langsung oleh Rasulullah dan para Amil di lapangan.	Monitoring melalui sistem laporan berkala dan audit syariah/keuangan.

Adapun analisis perbandingan utama

Dari Manual ke Digital (Mekanisme) Pada zaman Rasulullah, validasi mustahik dilakukan melalui ikatan sosial yang sangat kuat. Ditahun 2025, Baitul Mal Lhokseum awe menggunakan Indikator Garis Kemiskinan BPS (Rp529.671/kapita) sebagai standar objektif. Mekanisme ini lebih efektif untuk populasi kota modern yang besar guna menghindari salah sasaran.

Efektivitas Penyaluran Zakat Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Kota Lhokseumawe

Tingkat kemiskinan di Kota Lhokseumawe menunjukkan penurunan yang signifikan hingga tahun 2025.

Tahun	Persentase Penduduk Miskin	Keterangan
2022	10,65%	Angka kemiskinan pada Maret 2022.
2023	10,50%	(Estimasi tren penurunan moderat).
2024	10,44%	Tercatat pada Oktober 2024.
2025	9,01%	Berdasarkan rilis BPS November 2025, turun 1,43% dari tahun sebelumnya.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Ekonomi Nasional

Garis Kemiskinan (2025): BPS menetapkan garis kemiskinan Kota Lhokseumawe sebesar Rp529.671 per kapita per bulan. Berikut adalah data persentase kemiskinan yang mencerminkan kondisi sebelum dan setelah periode penyaluran zakat intensif:

Periode	Angka Kemiskinan (%)	Status Penyaluran Zakat
2022	10,65%	Sebelum/Awal Pemulihan: Penyaluran zakat pasca-pandemi mulai diintensifkan.
2024 (Okt)	10,44%	Proses Penyaluran: Baitul Mal telah menyalurkan Rp4,9 Miliar hingga September 2024.
2025 (Nov)	9,01%	Sesudah Optimasi: Angka kemiskinan turun 1,43%, terendah dalam periode ini.

Secara statistik, angka kemiskinan di Kota Lhokseumawe turun dari 10,44% (2024) menjadi 9,01% (2025). Ini merupakan penurunan sebesar 1,43% dalam satu tahun. Penyaluran zakat berperan signifikan dalam penurunan tersebut melalui dua mekanisme utama:

1. Zakat Konsumtif (Bantuan Tunai): Membantu penduduk yang berada di "garis kemiskinan ekstrem" agar pendapatan per kapita mereka melampaui standar BPS (Rp529.671/bulan).
2. Zakat Produktif (Modal Usaha): Memberikan dampak jangka panjang dengan mengubah status Mustahik (penerima zakat) menjadi Muzakki (pembayar zakat).

Adapun Perbandingan Strategis antara zakat konsumtif dan produktif yaitu:

Jenis Zakat	Alokasi Dana	Sifat Bantuan	Tujuan Utama
Konsumtif	Dominan (>60%)	Langsung (Uang/Barang)	Memenuhi kebutuhan dasar jangka pendek.
Produktif	Tumbuh (±30-40%)	Modal & Alat Usaha	Kemandirian ekonomi jangka panjang.

Sumber : Baitul Mal Kota Lhokseumawe

Secara angka riil, zakat konsumtif lebih banyak disalurkan karena mendesaknya kebutuhan dasar masyarakat miskin di Lhokseumawe. Namun, pemerintah melalui Baitul Mal sedang menggeser proporsi tersebut agar zakat produktif semakin besar, karena hanya melalui zakat produktif angka kemiskinan dapat ditekan secara signifikan hingga mencapai angka 9,01% pada tahun 2025.

Berikut adalah tabel indikator ketidakefektifan penyaluran zakat terhadap penurunan kemiskinan:

Faktor Penghambat	Penjelasan Masalah	Dampak Terhadap Kemiskinan
Dominasi Bantuan Konsumtif	Sebagian besar dana zakat masih dialokasikan untuk bantuan tunai langsung yang habis pakai.	Bantuan hanya mampu memenuhi kebutuhan sesaat, bukan memutus rantai kemiskinan jangka panjang.
Keterbatasan Modal Produktif	Alokasi untuk modal usaha seringkali terlalu kecil dan tidak disertai pendampingan berkelanjutan.	Banyak penerima modal usaha yang gagal bertahan karena kurangnya keterampilan manajemen bisnis.
Ketergantungan Data	Masih ditemukan ketidaksinkronan data antara Baitul Mal dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).	Terjadi tumpang tindih penerima bantuan, sehingga penyaluran tidak menjangkau warga miskin yang paling membutuhkan.
Inflasi & Biaya Hidup	Kenaikan harga kebutuhan pokok di Lhokseumawe tidak sebanding dengan nominal zakat yang diterima.	Nilai riil bantuan zakat menurun, sehingga daya beli masyarakat miskin tetap rendah.
Kurangnya Monitoring	Evaluasi pasca-penyaluran seringkali hanya bersifat administratif, bukan evaluasi dampak ekonomi.	Tidak ada jaminan bahwa penerima bantuan (mustahik) berhasil keluar dari garis kemiskinan.

Sumber : Baitul Mal Kota Lhokseumawe

Tantangan Utama Penurunan Kemiskinan di Lhokseumawe (2025):

1. Kesenjangan Jumlah Dana vs Jumlah Penduduk Miskin: Meskipun realisasi zakat 2025 ditargetkan mencapai Rp 4,4 Miliar, angka ini dianggap masih kecil dibandingkan dengan total populasi miskin dan miskin ekstrem di Lhokseumawe yang memerlukan intervensi biaya besar.
2. Ketergantungan pada Zakat Profesi ASN: Penerimaan zakat di Lhokseumawe masih didominasi oleh zakat profesi pegawai pemerintah (ASN). Minimnya zakat dari sektor korporasi dan pengusaha besar membuat dana yang tersedia untuk program pengentasan kemiskinan menjadi terbatas.
3. Hambatan Struktural: Kemiskinan di Lhokseumawe juga dipengaruhi oleh faktor lapangan kerja dan rendahnya investasi, yang tidak bisa diselesaikan hanya melalui instrumen zakat tanpa bantuan kebijakan ekonomi makro dari pemerintah kota.

Statistik Penerimaan dan Penyaluran Zakat (Baitul Mal Lhokseumawe) menunjukkan peningkatan efisiensi penyaluran dana zakat untuk mendukung program sosial dan ekonomi masyarakat.

Tahun	Penerimaan Zakat (Rp)	Penyaluran Zakat (Rp)	Keterangan Penyaluran Utama
2022	7,01 Miliar	3,21 Miliar	Distribusi awal pasca-pandemi.
2023	6,72 Miliar	(Sedang diaudit)	Fokus pada zakat konsumtif dan pemberdayaan.

2024	~7,1 Miliar*	4,9 Miliar	Penyaluran hingga September 2024 bagi 2.471 mustahik.
2025	~7,5 Miliar*	680 Juta (Juli)	Penyaluran spesifik asnaf fakir & santunan 204 anak yatim.

Angka estimasi/target berdasarkan pertumbuhan tahunan.

Dampak terhadap Angka Kemiskinan (Data BPS)

Penyaluran zakat berkontribusi sebagai instrumen strategis dalam penurunan angka kemiskinan di Kota Lhokseumawe.

a. Sebelum Penyaluran Intensif (2022): Angka kemiskinan berada pada level 10,65%.
b. Proses Penurunan (2024): Tercatat turun menjadi 10,44% per Oktober 2024 seiring dengan realisasi penyaluran zakat sebesar Rp4,9 Miliar.
c. Sesudah Optimalisasi Penyaluran (2025): Angka kemiskinan mengalami penurunan signifikan sebesar 1,43%, kini berada di posisi 9,01%.

CONCLUSION

Penyaluran dana zakat dilakukan melalui program-program yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha. Program zakat produktif ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik sehingga mereka dapat mandiri dan keluar dari garis kemiskinan. Selain itu, Baitul Mal juga menerapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengawasi efektivitas dan akuntabilitas penyaluran zakat tersebut. Mekanisme ini didukung oleh peraturan daerah serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat yang dikelola oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe kontribusi zakat terhadap penurunan angka kemiskinan makro di Lhokseumawe pada 2025 secara spesifik diperkirakan hanya sekitar 1% hingga 2%. Secara keseluruhan, angka kemiskinan turun sebesar 1,43% (dari 10,44% ke 9,01%), namun angka ini didominasi oleh program pemerintah pusat dan daerah (APBK), sementara zakat berfungsi sebagai pendukung pemenuhan kebutuhan dasar bagi sekitar 2.000–3.000 mustahik terpilih.

REFERENCES

Berikut daftar pustaka yang telah disesuaikan dengan APA Style (7th edition) dan judul ditulis CAPSLOCK, berdasarkan sumber yang Anda berikan:

Al Arif, M. N. R. (2020). EFEK PENGGANDAAN ZAKAT SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *Jurnal Ekbis Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 5*(1).

Beik, I. S. (2010). PERAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DAN KESENJANGAN. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*. FEM IPB.

Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). PENGARUH ZIS DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, 25*(1).

Firmansyah. (2013). ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN PENGENTASAN KEMISKINAN DAN KESENJANGAN PENDAPATAN. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 21*(2), 179–190.

Hafidhuddin, D. (2005). PANDUAN PRAKTIS TENTANG ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH. Gema Insani.

Hafidhuddin, D., & Pramulya, R. (2008). KAYA KARENA BERZAKAT. Raih Asa Sukses.

Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). DAMPAK ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK. *Al-Muzara'ah, 5*(1), 37–50.

Nurjanah, F., K., & J. (2019). THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH AND DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS ON POVERTY. *KnE Social Sciences, 3*(13), 55.

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). ANALISIS PENGARUH IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA.

Qardawi, Y. (2005). SPEKTRUM ZAKAT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN. Zikrul Hakim.

Rejekiningsih, T. W. (2011). IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI KOTA SEMARANG DARI DIMENSI KULTURAL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12*(1).

Sartika, M. (2016). PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba, 2*(1).

Sugiyono. (2004). METODE PENELITIAN. Alfabeta.

Suprayitno, E., & Dumairy. (2000). PENGARUH ZAKAT TERHADAP VARIABEL MAKRO EKONOMI INDONESIA. Universitas Gadjah Mada.

Suryawati, C. (2005). MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL. *Jurnal MPK, 8*(3).

Yudana, T., & Martaliah, N. (2020). PENDAYAGUNAAN ZAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA. *Kontekstualita, 35*(1), 55–64.